

**“WHAT’S WRONG DEVIL?”**  
**(Pembuatan Foto Album Tipografi Tentang Episode Depresi Pada Penyakit**  
**Mental Bipolar Tipe II)**



**LAPORAN PROJEK KOMUNIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**  
**Universitas Islam Indonesia**

Oleh  
**HENDY MARCELLO ANANDA PUTRA**  
**21321299**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2025**

**“WHAT’S WRONG DEVIL?”**  
**(Pembuatan Foto Album Tipografi Tentang Episode Depresi Pada Penyakit**  
**Mental Bipolar Tipe II)**



**LAPORAN PROJEK KOMUNIKASI**  
**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**  
**Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**  
**HENDY MARCELLO ANANDA PUTRA**  
**21321299**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2025**

# LEMBAR PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hendy Marcello Ananda Putra

Nomor Mahasiswa : 21321299

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 7 Maret 2025

Yang menyatakan,



**Hendy Marcello Ananda Putra**

**NIM: 21321299**

## **HALAMAN MOTTO**

**“HARGAI SETIAP MOMEN YANG ADA DALAM HIDUP”**

**Hendy Marcello Ananda Putra**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan hidup di dunia.
2. Kepada keluarga saya, yang senantiasa telah mendukung dalam menjalankan hingga menyelesaikan studi ini.
3. Ninis Lukiati, sosok terdekat yang tanpa hentinya memberikan semangat dalam menjalani hidup hingga akhir hayatnya, yang juga mendukung penuh atas dasar kemauan dan niat saya dalam menjalani kehidupan di masa depan.
4. Mas Faris Wira Respati serta Kak Alya Almira, selaku kakak tingkat yang telah menuntun saya dalam berkembang.
5. Mr Herman, selaku dosen pembimbing akademik dan skripsi saya. Yang senantiasa telah menuntun saya selama perkuliahan ini.
6. Mbak Desya selaku penasihat dan teman diskusi dalam pembuatan karya ini.
7. Kepada pasangan saya Lintang Ratrisnanti, yang telah menemani proses berjalannya karya ini dari awal, serta memberikan motivasi untuk terus fokus berjalan kedepan secara yakin.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***WHAT'S WRONG DEVIL?***

**(Pembuatan Foto Album Tipografi Tentang Episode Depresi Pada Penyakit  
Mental Bipolar Tipe II)**

Oleh:

**HENDY MARCELLO ANANDA PUTRA**

**21321299**

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

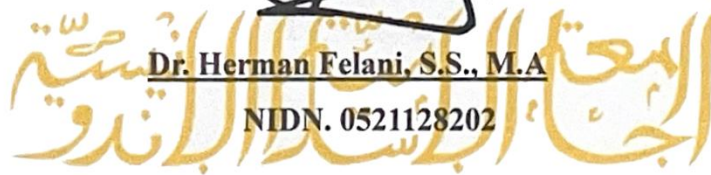
Tanggal: 24 Maret 2025

Mengetahui  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Herman Felani, S.S., M.A**

**NIDN. 0521128202**



# HALAMAN PENGESAHAN

## *WHAT'S WRONG DEVIL?*

(Pembuatan Foto Album Tipografi Tentang Episode Depresi Pada Penyakit  
Mental Bipolar Tipe II)

Disusun oleh:

**HENDY MARCELLO ANANDA PUTRA**

**21321299**

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

**Pada Hari** : Senin  
**Tanggal** : 24 Maret 2025

Dosen Penguji :

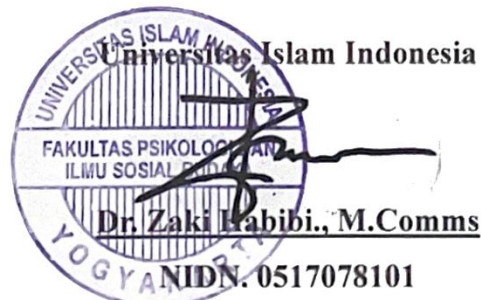
**Ketua** : Dr. Herman Felani, S.S., M.A  
NIDN. 0521128202

**Anggota** : Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIDN. 0511119003

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga saya, Hendy Marcello selaku penulis buku “*WHAT’S WRONG DEVIL?*” telah menyelesaikan secara keseluruhan proses pembuatan karya ini. Yang dimana karya ini sebagai syarat memperoleh gelar dalam perkuliahan.

Karya Album Foto berjudul “*WHAT’S WRONG DEVIL?*” ini berisikan gambaran sudut pandang pikiran seorang pengidap Gangguan Bipolar. Keinginan untuk berusaha bangkit, membuktikan bahwa dalam sebuah kondisi depresi mendalam, ia juga memiliki sisi lain dalam sebuah persepsi “ingin bangkit” dalam sebuah kondisi depresi berat. Memiliki tujuan penyampaian pesan terkait perasaan ingin bangkit dari keterpurukan yang terlalu mendalam, hingga menunjukkan bagaimana seorang pribadi yang tumbuh berkembang bersama bayang-bayang kegelapan yang terus menghantui.

Saya juga tentu menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan yang ada di setiap unsurnya. Oleh karena itu, saya ucapkan mohon maaf sebesar-besarnya atas kesalahan saya secara sengaja maupun tidak sengaja dalam pembuatan karya ini.

Karya ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi masyarakat untuk peduli terhadap kondisi mental.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN IDE PENCIPTAAN .....	2
1.2.1 Sudut Pandang Pengidap Penyakit Mental Bipolar .....	2
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT KARYA.....	2
1.3.1 Penyampaian Sudut Pandang Dalam Karya Seni .....	2
1.4 TINJAUAN PUSTAKA.....	2
1.4.1 Karya Terdahulu.....	2
1.4.2 Kerangka Teori.....	6
1.5 Deskripsi Rancangan Karya.....	6

1.6 Metode Penciptaan Karya .....	7
1.6.1 Media Pembuatan Karya .....	7
1.6.2 Penulisan Cerita .....	8
1.7 Anggaran dan Jadwal Pelaksanaan .....	9
<b>BAB II IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Implementasi.....	11
2.1.1 Pra Produksi .....	11
2.1.2 Produksi .....	12
2.1.3 Pasca Produksi .....	18
2.2 Analisis Karya.....	21
<b>BAB III KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Kesimpulan .....	22
3.2 Keterbatasan Proyek .....	22
3.3 Saran/Rekomendasi.....	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Rencana Anggaran Biaya Produksi .....	9
Tabel 1. 2 Tabel Jadwal Pelaksanaan .....	10

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 (Mbrebeki) .....	3
Gambar 2. 2 (10/10).....	3
Gambar 2. 3 (Indeks Penghabisan Manusia) .....	4
Gambar 2. 4 (Dreamscapes of the World: Inspirational Book (55 Great Rumi Quotes)).....	5
Gambar 2. 5 (Transcending Time) .....	6
Gambar 2. 7 (Rancangan Teks Cerita).....	12
Gambar 2. 8 (Pengantar Chapter 1) .....	12
Gambar 2. 9 (Proses Edit Tone Warna Isi Chapter I).....	13
Gambar 2. 10 (Proses Desain Isi Chapter I) .....	13
Gambar 2. 11 (Pengantar Chapter II).....	14
Gambar 2. 12 (Proses Edit Tone Warna Isi Chapter II) .....	15
Gambar 2. 13 (Proses Desain Isi Chapter I) .....	16
Gambar 2. 14 (Pengantar Chapter III) .....	17
Gambar 2. 15 (Proses Edit Tone Warna Isi Chapter III) .....	17
Gambar 2. 16 (Proses Desain Isi Chapter III).....	18
Gambar 2. 17 (Proses Presentasi Karya).....	18
Gambar 2. 18 (Proses Presentasi Karya).....	19
Gambar 2. 19 (Proses Diskusi) .....	19
Gambar 2. 20 (Perubahan Dari Masukan Penguji) .....	20

## ABSTRAK

Karya berjudul "What's Wrong Devil?" merupakan album foto tipografi yang mengeksplorasi pengalaman pribadi penulis sebagai pengidap penyakit mental Bipolar Tipe II, khususnya selama episode depresi. Album foto ini bertujuan untuk menyampaikan sudut pandang seorang pengidap Bipolar dalam mengekspresikan perasaan dan perjuangannya melalui media seni visual. Dengan menyampaikan cerita yang cenderung "membawa" pembaca untuk ikut serta dalam "merasakan" perasaan yang dimaksud oleh penulis. Karya ini dibagi menjadi tiga babak yaitu "Who Am I?", "Doomed", dan "The Lost Child" yang menggambarkan perjalanan emosional dari tahap pengenalan kondisi, penerimaan diagnosa, hingga penerimaan diri. Metode penciptaan karya menggunakan pendekatan fotografi artistik dengan sentuhan tipografi sebagai bentuk ekspresi visual dari keadaan mental penulis. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai media terapi bagi penulis, tetapi juga bertujuan memberikan perspektif baru mengenai kesehatan mental, terutama tentang bagaimana seseorang dengan kondisi pengidap Bipolar dapat bangkit dari keterpurukan dan memanfaatkan ide kreatif yang muncul selama episode depresi. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan motivasi bagi orang lain yang mengalami kondisi serupa bahwa dalam kegelapan sekalipun, cahaya akan selalu hadir, dan terkadang kegelapan itu sendiri yang dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Karya ini direncanakan akan dibagikan ke beberapa komunitas yang berisikan para pengidap penyakit mental sekaligus mengangkat isu kesehatan mental, dan juga akan diterbitkan secara independen via media sosial penulis, yang ditujukan untuk bentuk terapi bagi para pembacanya.

Kata Kunci: Bipolar Tipe II, Fotografi Artistik, Tipografi, Kesehatan Mental, Album Foto, Episode Depresi

## ***ABSTRACT***

*The work entitled "What's Wrong Devil?" is a typographic photo album that explores the author's personal experience as a sufferer of Bipolar Type II mental illness, especially during depressive episodes. This photo album aims to convey the perspective of a Bipolar sufferer in expressing their feelings and struggles through the medium of visual art. By conveying a story that tends to "bring" the reader to participate in "feeling" the feelings intended by the author. This work is divided into three acts, namely "Who Am I?", "Doomed", and "The Lost Child" which describe the emotional journey from the stage of recognizing the condition, accepting the diagnosis, to self-acceptance. The method of creating the work uses an artistic photography approach with a touch of typography as a form of visual expression of the author's mental state. This work not only functions as a therapy medium for the author, but also aims to provide a new perspective on mental health, especially on how someone with Bipolar can rise from adversity and utilize creative ideas that arise during depressive episodes. Through this work, the author hopes to provide motivation for others who experience similar conditions that even in darkness, light will always be present, and sometimes darkness itself can be a source of inspiration and strength. This work is planned to be shared with several communities that contain people with mental illnesses while raising mental health issues, and will also be published independently via the author's social media, which is intended as a form of therapy for its readers.*

*Keywords: Bipolar Type II, Artistic Photography, Typography, Mental Health, Photo Album, Depressive Episode*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Bipolar merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang di mana memiliki 2 sisi atau biasa disebut episode. Terdapat episode manik yang berdasar pada suasana senang yang berlebihan, dan episode depresi yang berdasar pada suasana sedih yang mendalam. Bipolar juga mencakup banyak hal, seperti perubahan tingkah laku secara drastis, perubahan cara berpikir, yang awalnya logis menjadi tidak logis, hingga munculnya ide-ide secara spontan berdasarkan suasana hati yang dirasakan (Ramadhani, 2024). Namun dalam kasus ini masih banyak lingkungan sekitar yang acuh terhadap permasalahan ini, yang di mana hal ini sangat berpengaruh terhadap perasaan sang pengidap. Pengidap Bipolar seharusnya berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama seperti orang lain pada umumnya. Terlebih di saat sedang dalam episode depresi, pengidap Bipolar cenderung membutuhkan dukungan yang lebih bagi dirinya, namun karena transisi yang terbilang “mendadak” seakan memperlihatkan kondisi yang tidak stabil sebagai orang normal. Gangguan bipolar merupakan salah satu gangguan *mood* yang berhubungan erat dengan bunuh diri. Bunuh diri berasosiasi dengan fase depresi dan fase depresi dari gangguan bipolar (depresi bipolar) merupakan episode *mood* yang dominan (Astawa, 2023). Mencakup suasana yang sedang dirasakan dan didasari juga oleh masa lalu. Pengidap Bipolar cenderung akan merasa sangat tertekan apabila mengingat trauma masa lalu dan hal buruk yang sedang terjadi secara berlebihan, juga membuat hal tersebut menjadi sebuah dendam bagi dirinya sendiri.

Masalah ini mencakup pada respons dari lingkungan sekitar, seakan menggambarkan suasana hati yang tidak beraturan membuat pengidap Bipolar menjadi tidak percaya diri. Namun hal positif yang ingin penulis sampaikan ialah terkait memanfaatkan ide kreatif yang muncul dalam episode depresi Bipolar sebagai simbol pembuktian bagi khalayak umum untuk bisa memandang setara sebagai sejatinya seorang manusia. Didasari oleh pengalaman pribadi yang sulit untuk dapat digambarkan secara khusus dalam 1 fokus tujuan. Episode depresi yang umumnya dipandang sebagai simbol negatif terkadang memberikan sinyal untuk bangkit dalam memberikan pembuktian. Didasari oleh dendam, namun penuh ambisi dalam memperjuangkan hal yang positif. Ide yang muncul sering kali terjadi di saat memasuki episode manik/hipomanik, namun tidak berarti pada episode depresi pengidap tidak akan mendapatkan ide yang mirip. Hal tersebut terjadi di saat transisi episode depresi ke hipomanik, yang didasari oleh pikiran dalam keinginan untuk beranjak ke fase yang cenderung lebih “positif”. Terkait

karya yang akan dibuat, yang menggabungkan suasana hati saat depresi dengan karya berbentuk tipografi dalam sebuah jepretan gambar. Yang terhubung dalam cara mengekspresikan suasana hati yang sedang dirasakan dengan seni sebagai media. Kadang kala gambar tersebut disederhanakan bentuknya dan dibubuhi arti simbolis sehingga merupakan gambar-tulisan atau *piktogram* (Sudiana, 2001). Berkaitan dengan suasana hati dan cara untuk berekspresi, yang merupakan penggambaran dalam hal yang ingin disampaikan. Dikarenakan Pengidap Bipolar saat mengalami episode depresi terkesan “susah” untuk berkomunikasi hingga mengutarakan sesuatu. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan pesan dalam sebuah karya tipografi sekaligus memberikan bentuk ekspresi yang beragam dalam hal yang dirasakan oleh Pengidap Bipolar. Bentuk penyampaian berupa cerita dan makna dibalik sebuah foto yang disunting sesuai dengan suasana hati yang sedang dirasakan, yang di mana hal tersebut merupakan simbol untuk bangkit dalam sebuah keterpurukan oleh dasar “keputusan” dalam perjalanan hidup yang dilalui.

## **1.2 RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

### **1.2.1 Sudut Pandang Pengidap Penyakit Mental Bipolar**

Terkait sudut pandang pengidap Bipolar dalam menyampaikan perasaannya di saat berada di episode depresi. Mengenai bagaimana cara seseorang dalam episode depresi Bipolar menyikapi kondisinya, hingga bagaimana keluh kesah terhadap respon masyarakat dalam memandang kondisi tersebut. Disertai keinginan untuk bangkit di antara semua realita buruk yang telah hadir selama ini.

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT KARYA**

### **1.3.1 Penyampaian Sudut Pandang Dalam Karya Seni**

Penyampaian perasaan sang pengidap Bipolar dalam media karya seni tipografi beserta cerita dalam setiap foto yang ditampilkan. Serta menyampaikan pesan dalam sisi lain pengidap Bipolar pada episode depresi, yang berkaitan dengan motivasi dalam kehidupan dan rasa ingin bangkit, serta penjelasan mengenai sistematisa cara kerja pikir seorang Bipolar yang memiliki gangguan perpindahan *mood* secara drastis.

## **1.4 TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.4.1 Karya Terdahulu**

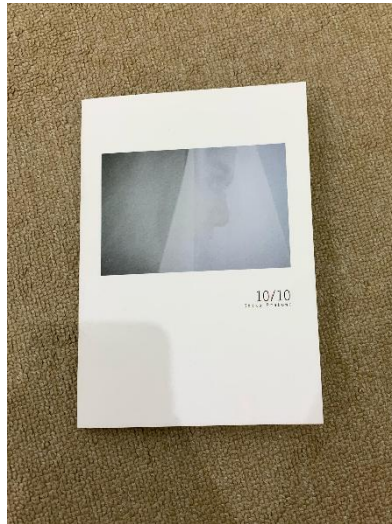
Terdapat beberapa karya terdahulu yang selaras dengan konsep karya ini, yang dimana semua karya tersebut berbentuk buku foto. Dalam hal ini, penulis melakukan kajian karya terdahulu yang bertujuan sebagai referensi dari berbagai elemen yang ada, guna menyempurnakan isi karya yang akan dibuat. Berikut adalah kajian karya terdahulu yang dijadikan referesi oleh penulis:

Ada buku “Mbrebeki” yang merupakan photobook karya Desya, yang mengangkat isu kesehatan mental dengan menampilkan arsip foto pribadi, hingga cerita penulis yang berdasarkan kisah pribadi. Dengan membagi bab buku menjadi 3, disampaikan dalam bentuk fase yang berurutan berdasarkan fase kesehatan mental yang dirasakan oleh sang penulis. Karya ini memiliki keunikan dari segi penyampaian pesan, yang di mana cerita yang disampaikan memiliki susunan alur yang berurutan dengan pendalaman cerita. Karya ini memberikan referensi terhadap karya *What's Wrong Devil?* terkait penyusunan alur cerita.



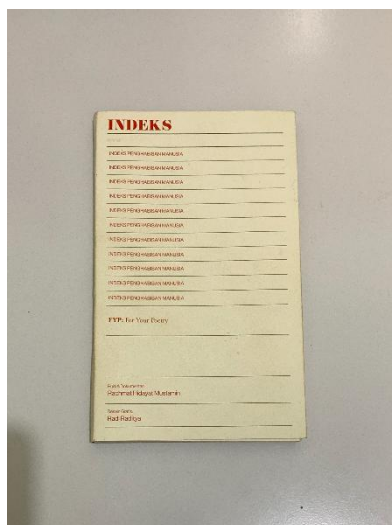
Gambar 2. 1 (Mbrebeki)

Berikutnya “10/10” karya Dhika Wibowo yang merupakan photobook dengan mengangkat kisah seorang pengidap penyakit mental Anxiety, diceritakan dengan alur yang berurutan secara perlahan, penyampaian pesan secara mendalam yang terdiri dari aspek pemilihan kata dan makna, hingga Pemilihan *tone* warna pada foto yang terkesan gelap dan hampa. Beberapa aspek tersebut menjadikan referensi pada karya *What's Wrong Devil?* terkait pemilihan *tone* warna dan penyusunan layout pada aspek visual.



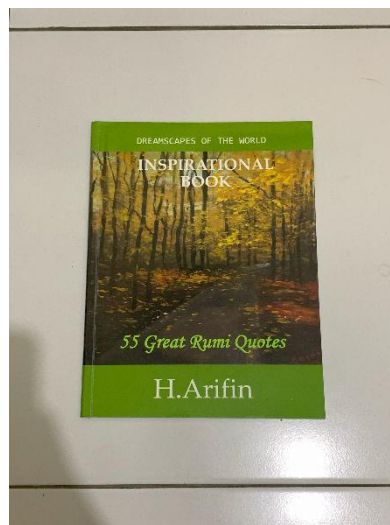
**Gambar 10/10**

Selanjutnya ada “Indeks Penghabisan Manusia” karya Rachmat Hidayat Mustamin, yang membawakan puisi mengenai kehidupan dalam realita, kenyataan yang hampa dan sia-sia. Penyampaian yang tidak beraturan dari segi alur, yang mendukung suasana dari topik yang dibahas satu per satu. Membawakan makna yang beragam, tidak terbaca secara mudah, dan terkesan membingungkan. Topik pembahasan berdasarkan pengalaman hingga sarkasme yang mendalam tanpa disadari. Visualisasi yang terkesan acak, dengan pemilihan gambar dan warna yang mencekam dalam segi suasana. Adapun perbedaan visualisasi berdasarkan pesan yang disampaikan. Terdapat beberapa aspek yang menjadi referensi dalam karya ini, seperti penyampaian makna dan pemilihan kata yang akan semakin beragam, berdasar dari *storytelling*. Hingga penataan pada bagian visual yang akan semakin beragam, mulai dari penataan letak, ukuran, hingga bentuk dari gambar yang akan disisipkan.



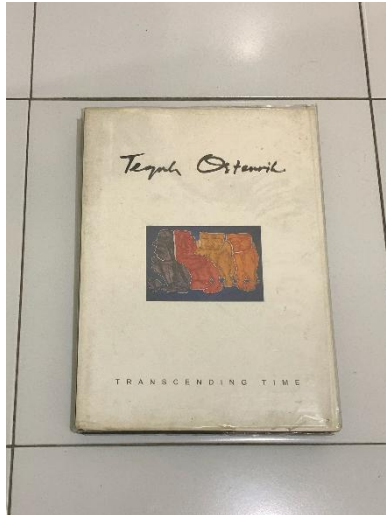
**Gambar 2. 3 (Indeks Penghabisan Manusia)**

Berikutnya terdapat “Dreamscapes of the World: Inspirational Book (55 Great Rumi Quotes)” Karya H. Arifin. Karya ini merupakan kumpulan kata-kata serta gambar lukisan di dalamnya. Dalam karya ini, menggabungkan *quotes*, lukisan, dan penjelasan terkait keterangan/korelasi antara gambar dengan *quotes*. Pemilihan tata letak gambar, teks cerita, dan penjelasan, hingga panduan penjelasan terkait karya yang ditampilkan merupakan beberapa aspek yang menjadi referensi tersendiri bagi pembuatan karya *What’s Wrong Devil?* ini.



*Gambar 2. 4 (Dreamscapes of the World: Inspirational Book (55 Great Rumi Quotes))*

Adapun “Transcending Time” karya Teguh Ostenrik, yang merupakan karya terakhir dalam referensi sekaligus kajian karya terdahulu. Karya ini berisikan lukisan-lukisan mengenai topik peradaban manusia, dan juga berisikan tulisan berupa cerita dan penjelasan terkait setiap lukisan yang berkesinambungan satu sama lain. Dengan memaparkan latar belakang perhatian Teguh Ostenrik tentang peradaban manusia dalam interaksi, komunikasi, dan saling keterhubungannya. Semua itu kemudian membawa Ostenrik pada penjelajahan ekspresionisme-abstrak. Kerapihan dalam penempatan tata letak isi buku, karakter dasar dari buku, hingga tata letak sampul, merupakan aspek yang menjadi referensi dalam elemen karakter dan sisi teknis dari pembuatan karya *What’s Wrong Devil?* ini.



*Gambar 2. 5 (Transcending Time)*

### **1.4.2 Kerangka Teori**

#### **i. Komunikasi Visual**

Komunikasi Visual adalah pertukaran informasi yang tercipta melalui gambar antar manusia tanpa memerlukan kata-kata. Perkembangan penglihatan sebelum kemampuan berbicara telah membentuk dasar komunikasi. Segala macam pertukaran informasi dan interaksi antar manusia merupakan sebuah komunikasi. Ketika pertukaran ini dilakukan dengan visual, maka disebut komunikasi visual (Günay, 2021). Bahasa visual menawarkan prinsip-prinsip untuk menciptakan grafik yang jelas, menarik, dan informatif. Bahasa visual mengkaji cara-cara unik yang dapat kita lakukan untuk memberikan makna kognitif dan emosional (Malamed, 2009).

#### **ii. Fotografi Artistik**

Fotografi artistik merupakan jenis fotografi yang tidak berfokus pada subjek tertentu, juga tidak perlu dikenali sebagai representasi yang realistis. Dengan membayangkan sejumlah konteks yang memungkinkan untuk sebuah karya fotografi, serta dengan menyertakan referensi ke seni lain dalam sebuah gambar. Dengan demikian, sang seniman bisa menikmati hubungan yang berbeda dengan waktu, karena penundaan sederhana antara pengiriman dan penerimaan gambar menjadi sumber makna lebih lanjut (Nye, *Photography as Communication*, 1986).

### **1.5 Deskripsi Rancangan Karya**

*What's Wrong Devil?* merupakan karya seni rupa murni berbentuk buku foto album dengan sentuhan tipografi pada setiap isi foto. Berukuran horizontal 30x20 cm, yang berisikan

foto arsip pribadi dengan masing-masing kutipan yang berurutan berdasarkan alur cerita yang disampaikan.

Karya ini bercerita tentang sudut pandang seorang pengidap Bipolar Tipe 2 dalam episode depresi yang sedang berjuang untuk menerima kondisinya. Keinginan untuk berusaha bangkit, membuktikan bahwa dalam sebuah kondisi depresi mendalam, ia juga memiliki sisi lain dalam sebuah persepsi “ingin bangkit” dalam sebuah kondisi depresi berat. Terbagi dalam 3 babak, yang masing-masing memiliki persepsi yang berbeda berdasarkan kondisi kestabilan suasana hati. Berikut merupakan penjelasan masing-masing babak:

- **Babak 1 (*Who Am I?*)**

Merupakan bagian pengantar yang berisikan sudut pandang awal terkait mengenal penyakit Bipolar, yang di mana merupakan pertarungan pertama dalam pikirannya. Dimulai dari pertanyaan yang muncul di kepala sang pengidap, perasaan aneh yang disadari sedari kecil. Dengan banyak menyampaikan pertanyaan yang belum dimengerti terkait penyakit yang diidap. Disampaikan dengan alur yang mengacak berdasarkan kondisi pikiran yang dirasakan.

- **Babak 2 (*Doomed*)**

Merupakan lanjutan dari bagian sebelumnya, yang berisikan pandangan baru sang pengidap dalam menerima keadaan yang telah terjadi (diagnosa Bipolar). Dengan menjelaskan sifat dari “iblis” (kondisi depresi) yang dimilikinya, hingga bagaimana cara sang pengidap dalam menghadapi “iblis” tersebut. Disampaikan dengan alur yang berurutan secara pelan. Dalam babak ini, terjadi transisi terhadap pandangan kepada “iblis” secara mendalam, yang di mana pengidap akan mengenal sosok sebenarnya “iblis” tersebut.

- **Babak 3 (*The Lost Child*)**

Merupakan bagian penghujung dalam cerita ini, yang berisikan pesan akhir pada pertarungan dalam upaya perjuangan yang telah terjadi. Sosok “iblis” yang akan diterima sebagai bagian dari karunia hidup bagi sang pengidap. Disampaikan dengan alur yang berurutan secara perlahan. Dalam babak ini, terjadi transisi pandangan secara drastis pasca konflik sebelumnya, yang berisikan pesan mendalam terkait nilai hidup yang telah dialami sang pengidap

## **1.6 Metode Penciptaan Karya**

### **1.6.1 Media Pembuatan Karya**

Karya ini menggunakan media buku foto album berukuran *landscape* 30x20 cm, menggunakan kertas *Art Carton* 230 sebagai isi halaman, serta *hard cover* pada bagian

sampul depan dan belakang. Pembuatan isi dari karya ini dimulai dari tahap pengambilan gambar, hasil gambar mentah selanjutnya akan mengalami proses grading warna agar nyawa foto bisa menyatu ke dalam cerita yang telah ditetapkan. Masuk pada tahap desain, pengolahan hasil foto dengan membuat teks tipografi pada hasil foto yang telah melewati proses grading warna, hingga tahap penyelesaian akhir seperti penataan letak objek dan elemen tambahan lainnya. Dalam produksi kali ini, disokong dengan peralatan dan perangkat lunak yang dibutuhkan saat masa produksi seperti:

- Smartphone (iPhone XR)
- Laptop (Asus Tuf Gaming)
- Adobe Photoshop
- Adobe Lightroom

### **1.6.2 Penulisan Cerita**

Cerita yang ditulis berdasarkan kisah nyata pribadi Cello sebagai sudut pandang karakter utama. Berawal dari kondisi “tersesat” saat fase awal, yang didasari oleh kondisi ketidakstabilan emosi. Seolah ingin mencari jawaban dari apa yang telah terjadi, beberapa upaya telah dilakukan oleh Cello guna mengetahui terkait masa lalu apa yang sudah merubah kondisinya selama ini. Salah satu upaya yang dilakukan dan juga menjadi garis besar dalam cerita ini ialah “mengenal” siapa sebenarnya sosok Cello itu sendiri. Dalam fase ini, menandakan Chapter I dimulai, berangkat dari upayanya untuk berjuang dalam ketersesatan yang dialami, hingga mengetahui rintangan besar baru yang muncul, Bipolar.

Setelah mencoba untuk mengetahui arah yang ada, seketika konflik baru muncul. Konflik tersebut seolah membuat arah yang dituju semakin hilang, upaya yang dilakukan kini bukan hanya sekedar “mengenal”. Terjadinya konflik tersebut menandakan bahwa Chapter II telah dimulai. Realita yang disadari ternyata menimbulkan faktor dimana semakin membesarnya konflik tersebut. Dalam fase ini, hanya ada 2 sisi yang seolah “berkuasa” satu sama lain di waktu yang berbeda. Hadirnya sisi kedamaian yang sebelumnya menuntun Cello dalam menghadapi ketersesatan, dan sisi kebencian yang juga menuntun Cello dalam kegelapan, hancur dan benci yang mewakili sisi tersebut. Sisi kebencian hampir menguasai sepenuhnya Cello, yang membuat dirinya berada dalam batas tepi kegelapan.

Cahaya terang muncul dalam kegelapan yang nyaris menjadi abadi, kini kebencian tersebut perlahan berubah menjadi kedamaian. Bukan kebencian yang telah

hilang, namun kebencian tersebut yang berubah menjadi kedamaian. Transisi keadaan ini menandakan bahwa kita tiba di Chapter III, sekaligus fase terakhir yang telah dialaminya selama ini. Pertanyaan yang telah muncul perlahan terjawab oleh pertanyaan-pertanyaan itu sendiri. Dalam fase ini telah terjadi kedamaian serta pengenalan sepenuhnya terkait siapa Cello yang sebenarnya. Konflik dan ketersesatan telah usai, semua telah terbang bebas kemana seharusnya. Pada saat ini, Cello seolah telah lahir kembali dan bebas atas penderitaan yang dialami sebelumnya.

### 1.7 Anggaran dan Jadwal Pelaksanaan

**Tabel 1. 1 Tabel Rencana Anggaran Biaya Produksi**

<b>Kebutuhan</b>	<b>Output</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Jasa Percetakan	Cetak Photo Album Prototype 1 22 Halaman + Hard Cover	1	Rp. 302.000	Rp. 302.000
Jasa Percetakan	Cetak Photo Album 100 Halaman + Hard Cover	4	Rp. 559.000	Rp. 2.236.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 2.538.000</b>			

Tabel 1. 2 Tabel Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan	Aktivitas	Waktu (Maret 2024 – Januari 2025)										
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
<b>Pra Produksi</b>	Penulisan Cerita Chapter I											
	Penulisan Cerita Chapter II											
	Penulisan Cerita Chapter III											
<b>Produksi</b>	Penyortiran Gambar											
	Grading Warna											
	Menulis Teks Tipografi											
	Chapter I											
	Chapter II											
	Chapter III											
	Cetak											
<b>Pasca Produksi</b>	Bedah Buku (Review)											

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA**

#### **2.1 Implementasi**

Karya ini telah dirancang sejak bulan Januari tahun 2024, proses tersebut dimulai dari pencarian data konkret mengenai karakter dari Gangguan Bipolar melalui sesi konseling bersama dr. Isnaini Hidayah, Sp.KJ, selaku dokter yang menangani kondisi Gangguan Bipolar dari sang penulis, hingga pencarian data melalui platform internet mengenai data-data yang lebih mendalam.

##### **2.1.1 Pra Produksi**

Kondisi pada Gangguan Bipolar tersebut berjalan selaras bersama bahan foto yang telah diambil dan dibuat sebelumnya, yang dimana kondisi perasaan hati sang penulis melibatkan korelasi dengan konsep dasar dari beberapa arsip foto sebelumnya. Hingga mulai terciptalah konsep baru yang menggabungkan antara kondisi Gangguan Bipolar dengan cara terapi menggunakan fotografi artistik sebagai medianya.

Pengembangan ide merupakan proses pertama dalam perancangan karya ini, yang diawali pada saat pengajuan outline seminar proposal terkait konsep dasar dari karya ini. Setelah persetujuan dari dosen pembimbing, dilanjutkan dengan proses penulisan cerita Chapter I, yang berjalan bersamaan dengan kondisi yang dialami sang karakter sekaligus penulis karya ini. Penulisan cerita dimulai dengan menentukan alur penyampaian, yang didasari oleh perjalanan hidup sang karakter sedari kecil hingga menginjak masa remaja. Lalu dalam penulisan Chapter II & Chapter III juga melibatkan kisah dari kondisi sang penulis di waktu setelahnya (pasca penulisan cerita Chapter I). Yang dimana, cerita ini tertulis berdasarkan kisah nyata di waktu yang bersamaan pada saat penulisan sedang terjadi (dilalui secara *real time*).

Perhitungan faktor substansi karya yang dimulai dari perancangan kategori fase cerita, pembawaan alur cerita, hingga penggambaran karakter. Dilanjutkan dengan perhitungan faktor teknis karya, seperti ukuran buku, warna dasar, hingga penggambaran dalam isi pesan yang akan disampaikan.

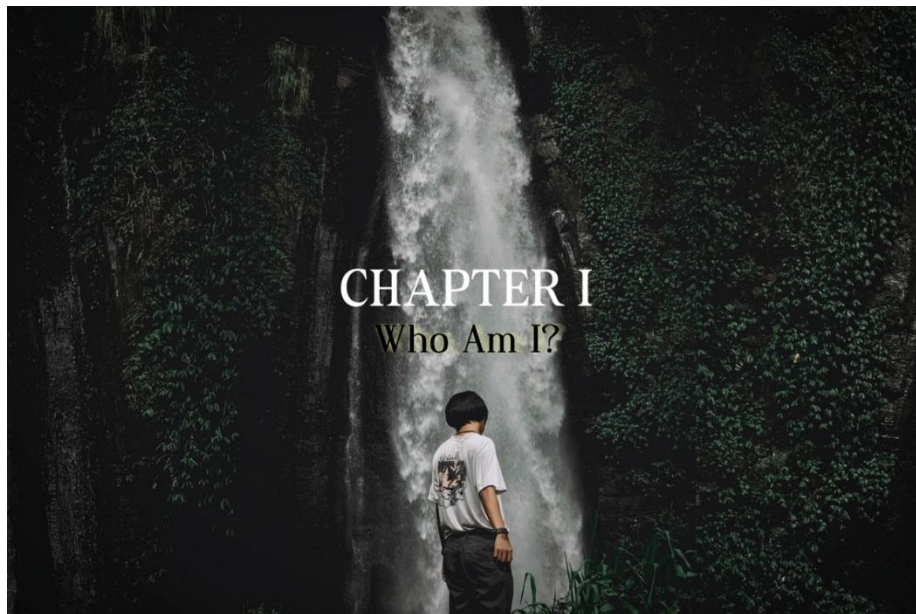
HALAMAN	CHAPTER	TEKS
9-10	I	bukanlah sebuah keinginan, namun basur yang terdapat mengesakan masa di sini, mengapa?
11-12	I	lak terlihat dalam kenyataan yang sebenarnya, sebuah kebosanan atau hanya ke?'
13-14	I	kebalikan bukan hal yang menyenangkan lagi
15-16	I	kebencaan juga bukan hal yang utama untuk sekarang
17-18	I	ini lontang miring yang diinginkan, sebuah mimpi besar yang ingin diapai
19-20	I	mimpi besar yang nyopionan diriku lontang hidap dan med, semangat dan keyakinan, hilang tanpa arah, apakah lucu?
21-22	I	ini bukan hal yang diinginkan, berhentilah beranda padaku
23-24	I	menghentikan sesuatu yang kembali, hanya harapan, belum sadar akan sebuah kebobrokan yang memusnah
25-26	I	harus ingin menjadi seperti layaknya orang-orang
27-28	I	mereka meninggalkan aku teraksa, mereka telah memiliki sensus
29-30	I	apakah ini sebenarnya? apakah ini nyata?
31-32	I	aku ingin pulang, dimana? merasa lelah, dipaksa kuat
33-34	I	ingin beranjak, lalu sadar sesaat, hantulah mana lagi yang salah?'
35-36	I	apa yang sebenarnya ingin dibuktikan? dendam apa yang diperjuangkan?'

Gambar 2. 6 (Rancangan Teks Cerita)

## 2.1.2 Produksi

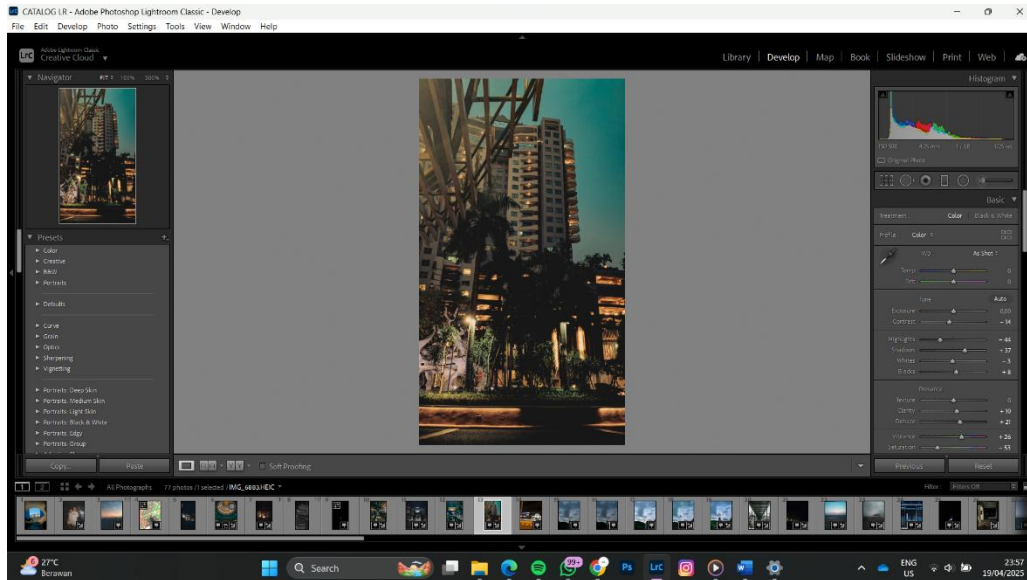
### a. Chapter I

Pembuatan karya ini diawali dengan Chapter I, yang menceritakan tentang kondisi awal sang karakter saat fase jatuh di masa lampau (kondisi subjek saat masih dibawah umur). Penulisan cerita Chapter I telah dilakukan sedari bulan Maret-Juni 2024. Sekaligus menjadikan Chapter I sebagai prototipe cetak pertama untuk keperluan sidang seminar proposal.

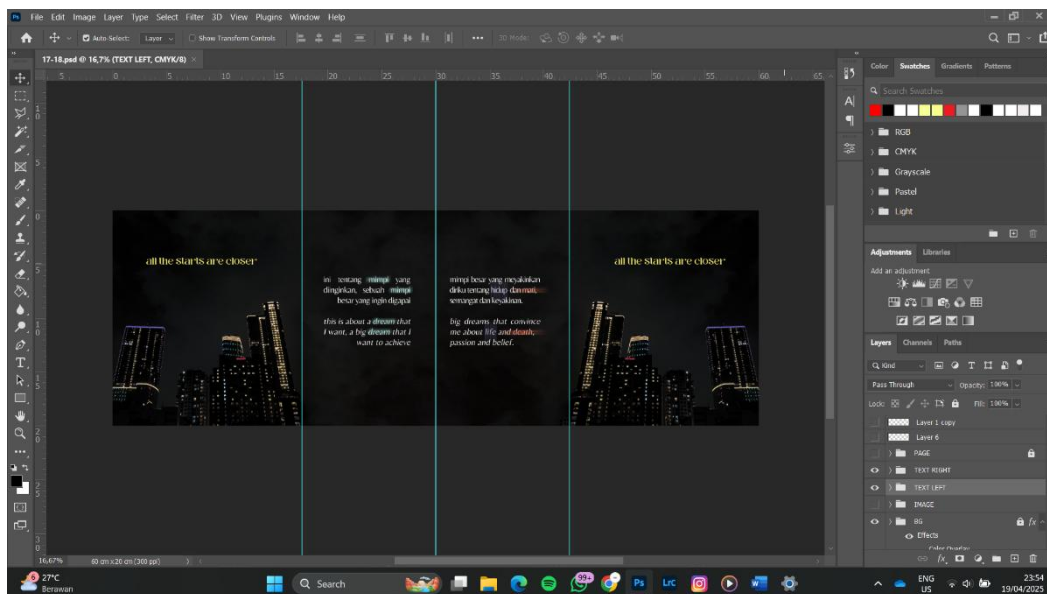


Gambar 2. 7 (Pengantar Chapter 1)

Chapter I banyak menggunakan arsip foto pribadi masa lalu, yang dimana foto-foto tersebut dulunya diambil saat sang karakter sedang dalam kondisi episode depresi. Cerita yang disampaikan juga berdasar pada kondisi sang karakter di masa lalu, bersamaan dengan waktu foto-foto tersebut saat diambil.



Gambar 2. 8 (Proses Edit Tone Warna Isi Chapter I)

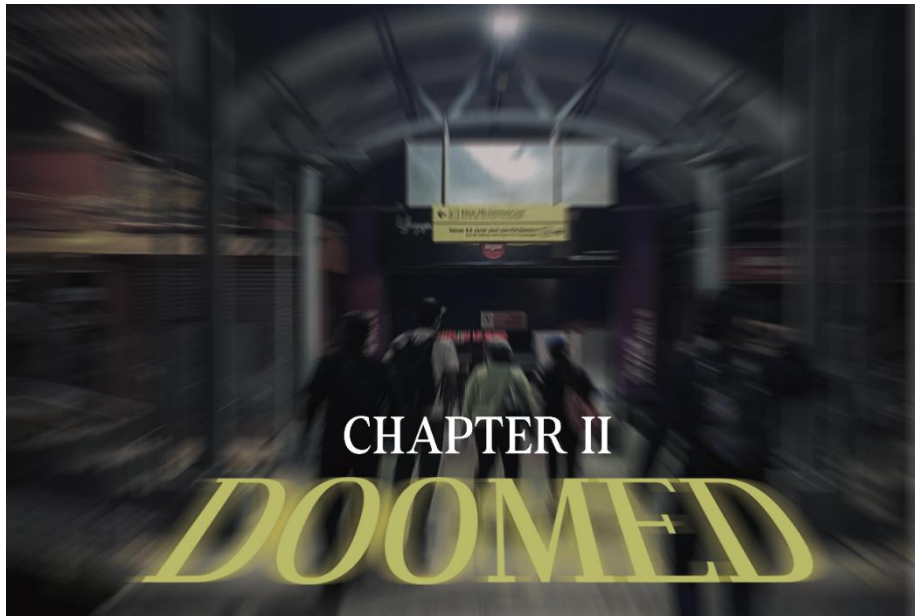


Gambar 2. 9 (Proses Desain Isi Chapter I)

Chapter I selesai pada bulan Agustus 2024, dengan total 32 halaman. Melibatkan isi penyampaian pesan “bersambung” pada akhir halaman sebagai jembatan untuk Chapter selanjutnya.

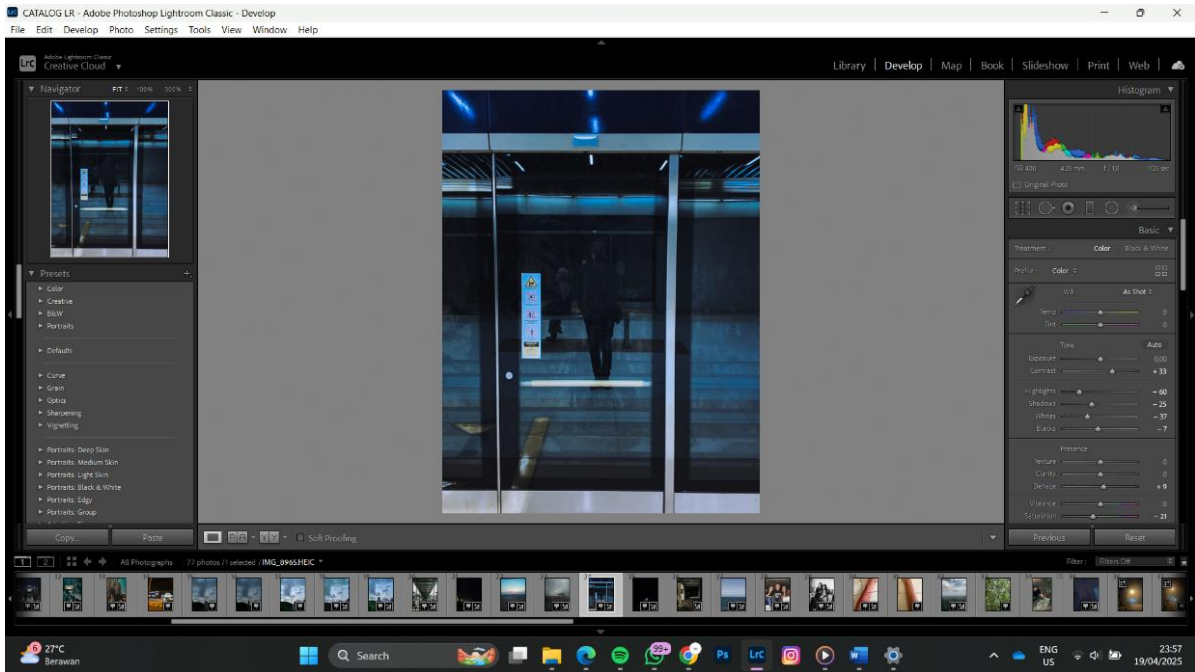
## **b. Chapter II**

Berlanjut pada kisah selanjutnya yang mulai digarap pada bulan September tahun 2024. Penyampaian awal merupakan sambungan “jembatan” yang telah disampaikan di Chapter sebelumnya. Chapter ini menggunakan bahan foto dari arsip masa lalu dan menambahkan arsip foto terbaru yang diambil pada kisaran awal hingga akhir tahun 2024.



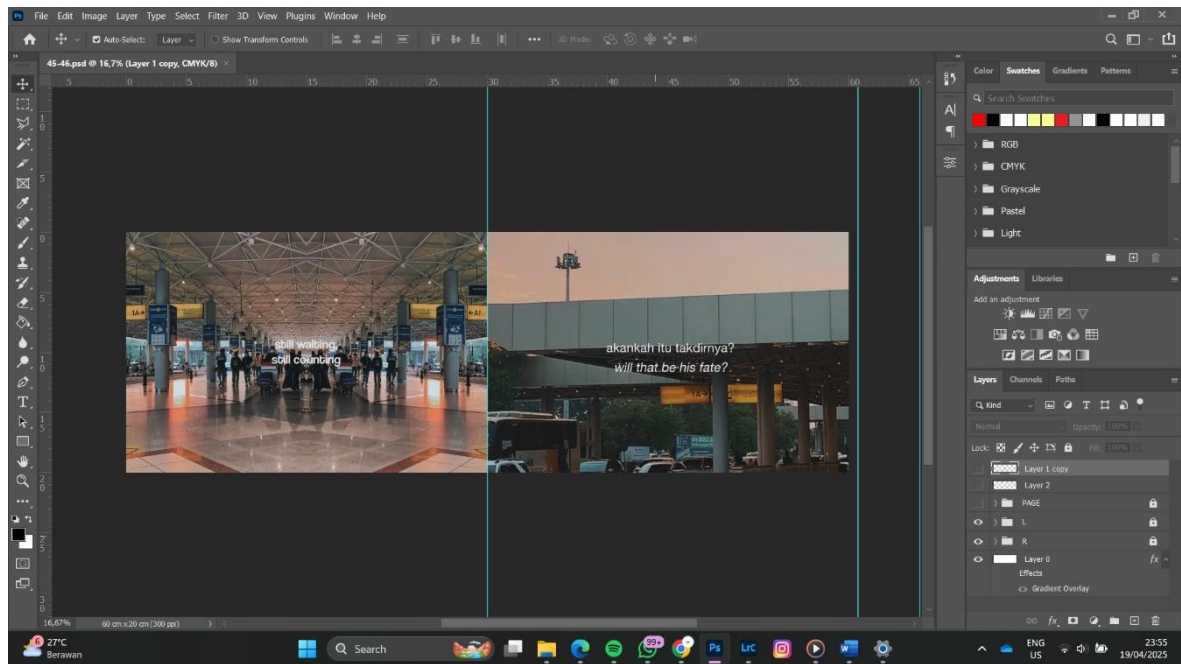
*Gambar 2. 10 (Pengantar Chapter II)*

Dengan menampilkan pembawaan yang cenderung dihiasi konflik yang mendalam, pada fase ini kondisi penulis sekaligus sang karakter diuji layaknya ombak deras. Bagian ini dibuat dengan kondisi perasaan campur aduk antara marah dan keinginan untuk damai. Chapter ini membutuhkan waktu penulisan sebanyak 4 bulan, hingga sempat mengubah alur cerita karena kondisi perasaan hati yang berubah drastis setiap waktunya. Dan juga menjadikan Chapter ini sebagai Chapter dengan halaman paling banyak.



*Gambar 2. 11 (Proses Edit Tone Warna Isi Chapter II)*

Proses penulisan cerita sekaligus desain pada Chapter ini memakan waktu sebanyak 5 bulan lamanya. Pengerjaan tersebut dilakukan secara bersamaan karena alur cerita sempat berubah di tengah pengerjaan, perubahan tersebut terjadi karena pertimbangan mengenai pembawaan dan pembawaan karakter dari fase ini. Perubahan yang terjadi meliputi; alur yang dirasa terlalu cepat di awal, proses pembawaan pesan yang kurang cocok dikarenakan mewakili penggabungan emosi yang melonjak drastis, dan perubahan perasaan yang dirasa terlalu cepat. Pertimbangan tersebut yang akhirnya membuat perubahan dari setiap sisi yang dirasa kurang menonjol dalam membawa ciri khas dari Chapter ini.

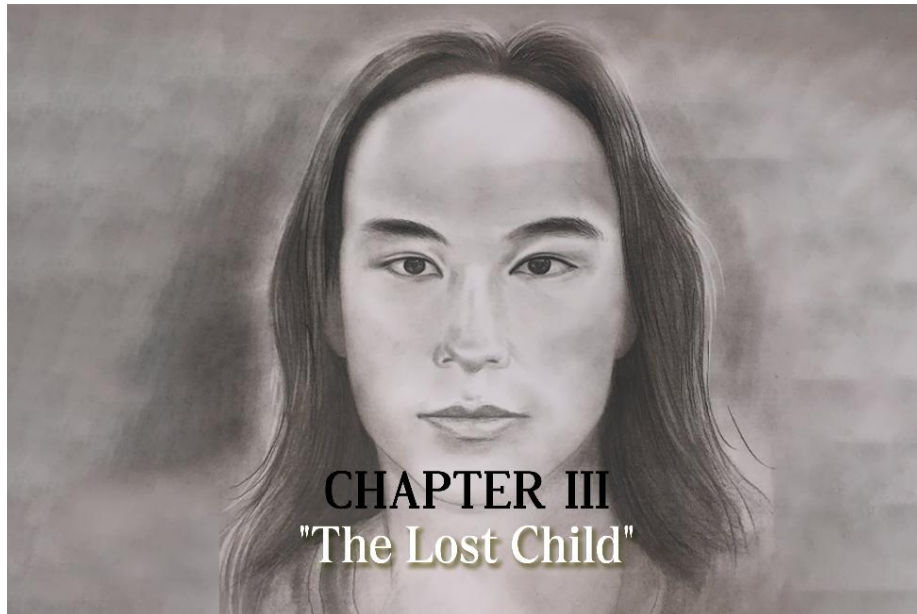


*Gambar 2. 12 (Proses Desain Isi Chapter I)*

Chapter II selesai dengan total 38 halaman, sekaligus menutup fase konflik paling panjang dalam karya ini. Pesan terakhir dari Chapter ini juga menjadi sebuah “jembatan” lanjutan untuk Chapter selanjutnya. Chapter II ditutup dengan transisi perasaan hati yang cenderung “berdamai” dengan kondisi yang dialami sang karakter.

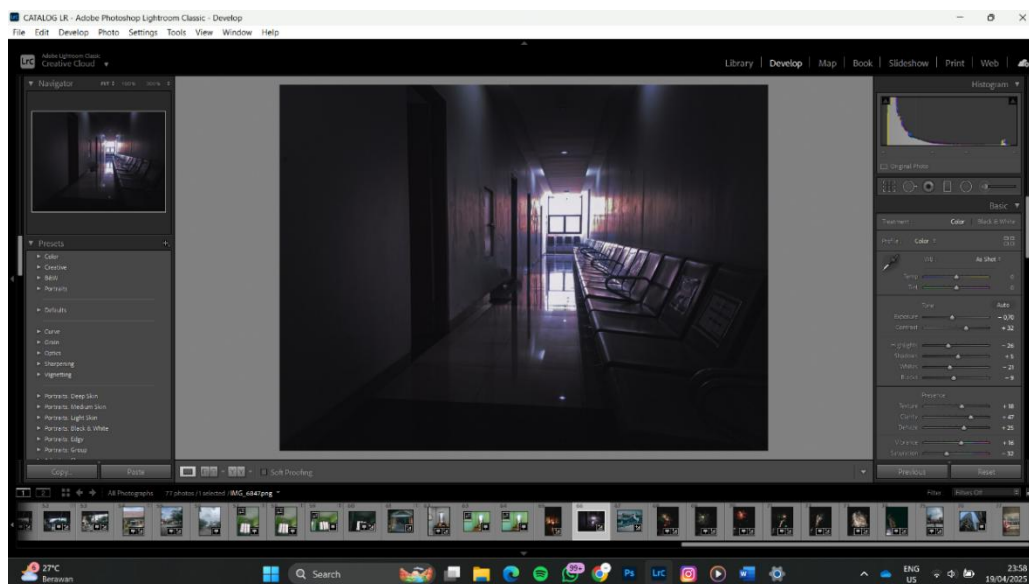
### **c. Chapter III**

Dalam Chapter ini meliputi proses produksi paling terakhir, berdasarkan dari penulisan cerita, hingga proses desain final. Dalam penulisan cerita di fase ini sempat terjadi perubahan secara mendadak, berdasar dari perubahan pembawaan dari Chapter sebelumnya. Yang mulanya Chapter ini ingin digambarkan seolah menjadi konflik terakhir, namun diubah menjadi hasil akhir dari konflik yang telah terjadi sepanjang cerita karya ini.



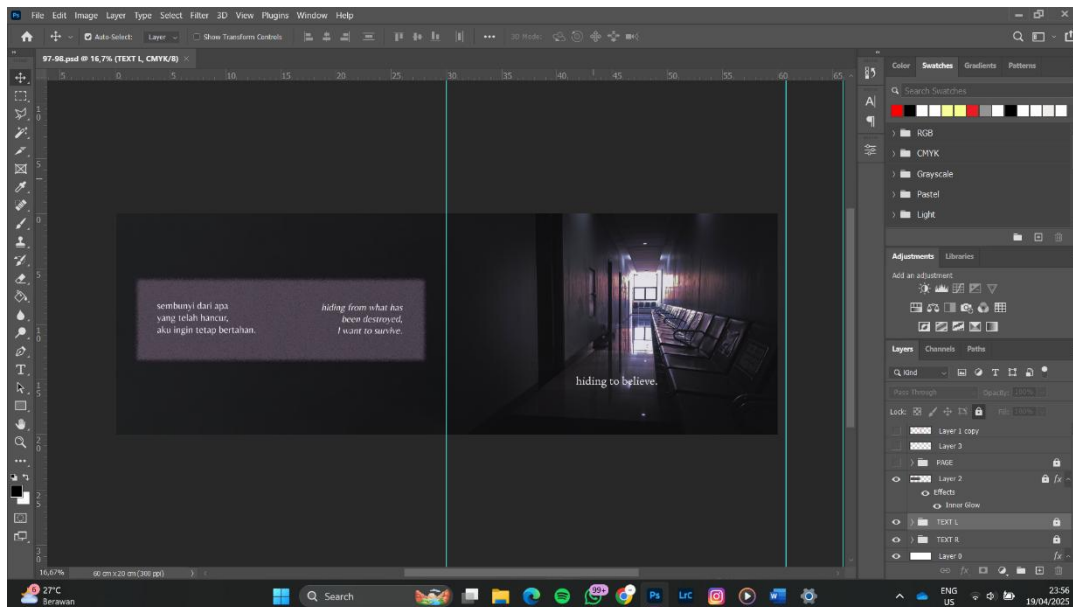
*Gambar 2. 13 (Pengantar Chapter III)*

Proses pengerjaan Chapter ini memakan waktu 2 bulan, sekaligus menjadi Chapter yang paling pendek. Penggunaan bahan foto yang disisipkan cenderung merupakan arsip terbaru dari arsip sebelumnya. Chapter ini dirasa menjadi fase yang paling cepat terjadinya perubahan karena “bergantung” pada alur dari fase sebelumnya.



*Gambar 2. 14 (Proses Edit Tone Warna Isi Chapter III)*

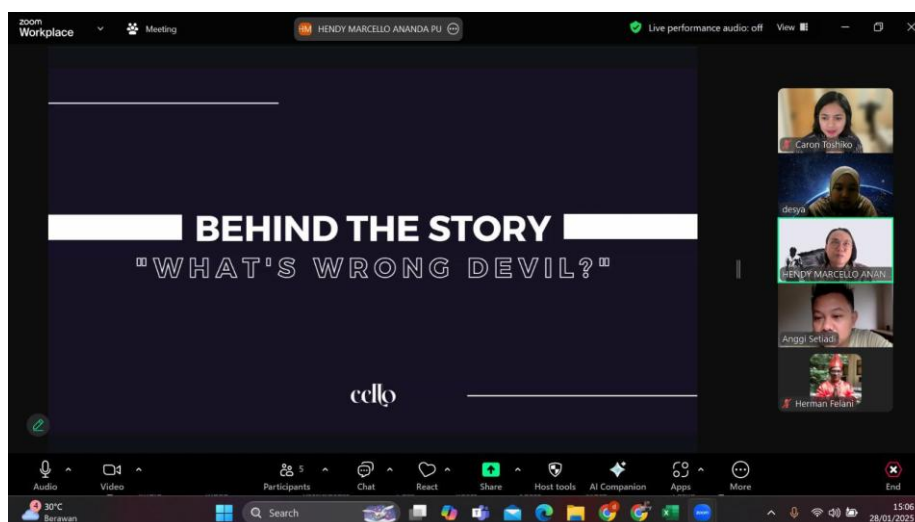
Chapter ini selesai dengan total menampilkan isi sebanyak 34 halaman, sekaligus menutup kisah yang telah tersaji selama ini. Cerita diakhiri dengan pesan mendalam yang disampaikan oleh sang karakter, bahwasanya konflik telah berakhir sepenuhnya. Setelah seluruh proses desain selesai, buku siap untuk dicetak fisik.



*Gambar 2. 15 (Proses Desain Isi Chapter III)*

### 2.1.3 Pasca Produksi

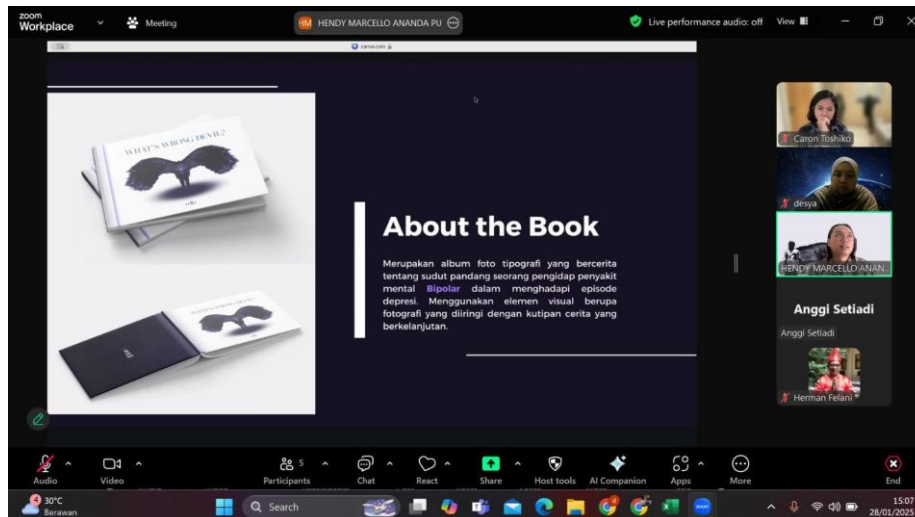
Setelah proses produksi selesai, dilanjutkan dengan proses peninjauan karya (bedah buku) bersama Mas Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom dan Mbak Caron Toshiko Monica, selaku penguji dari karya ini.



*Gambar 2. 16 (Proses Presentasi Karya)*

Berikut merupakan dokumentasi saat kegiatan bedah buku berlangsung, yang dimulai dengan penjelasan konsep dasar dari karya ini. Dengan menjelaskan berupa tema,

konteks, pesan, hingga pembawaan cerita dalam karya ini. Proses penjelasan karya dari sang penulis juga meliputi elemen-elemen yang dimiliki dari karya ini, seperti penggunaan beberapa foto yang cenderung “vokal” dalam menyampaikan pesan secara mendalam, penggunaan font yang memiliki arti tersirat, dan bentuk penegasan pesan dalam bentuk sebuah tipografi.



*Gambar 2. 17 (Proses Presentasi Karya)*

Dalam proses presentasi karya, penulis juga menyampaikan beberapa pesan tersirat atau makna secara tidak langsung yang terdapat dari setiap Chapter dalam karya ini. Penyampaian tersebut secara tidak langsung menjadi sebuah panduan untuk memahami lebih dalam dari isi karya ini. Pernyataan tersebut selaras dengan pertanyaan yang sempat disampaikan oleh pihak penguji. Dalam kegiatan bedah buku ini, pihak penguji juga menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait substansi maupun teknis dari karya ini.



*Gambar 2. 18 (Proses Diskusi)*

Setelah proses presentasi selesai, dilanjutkan dengan proses kurasi dari pihak penguji, komentar dari pihak penguji secara keseluruhan merasa konsep dan hasil dari karya ini sudah cukup cocok atau sudah saling berkesinambungan. Penyampaian perihal substansi yang dirasa sudah cukup mewakili “nyawa” dari karya ini, dengan itu, pesan yang ditampilkan sudah terasa cukup tersampaikan. Namun, ada juga komentar terkait beberapa poin dari karya ini yang dirasa kurang kuat dalam mengenalkan karakter, hingga beberapa faktor mengenai elemen foto dan nilai estetika yang terlibat. Pihak penguji sempat menyampaikan perihal tambahan-tambahan baru guna untuk improvisasi karya ini. Terdapat komentar yang disampaikan oleh Mbak Caron Toshiko Monica terkait penempatan font yang terkesan “kurang menyatu” pada beberapa foto tertentu, serta pengaturan tata letak baru yang mengedepankan kenyamanan membaca, hingga pengubahan visual yang sekiranya dapat mendukung emosi yang akan disampaikan. Penyampaian selanjutnya perihal substansi yang dirasa sudah cukup mewakili “nyawa” dari karya ini, dengan itu, pesan yang ditampilkan sudah terasa cukup tersampaikan. Adapun komentar yang diutarakan oleh Mas Anggi Arifudin Setiadi, terkait visualisasi gambar dan tulisan yang cenderung sempat mengganggu kenyamanan untuk membacanya, serta pertimbangan terhadap elemen foto yang digunakan, hingga ukuran font pada penempatan teks yang sebaiknya diatur kembali menjadi lebih rapi dan konsisten pada setiap ukurannya.



Gambar 2. 19 (Perubahan Dari Masukan Penguji)

## 2.2 Analisis Karya

Karya Album Foto berjudul “*WHAT’S WRONG DEVIL?*” ini berisi sudut pandang pikiran seorang pengidap Gangguan Bipolar, yang dimana sosok tersebut merupakan sang penulis itu sendiri. Memiliki tujuan penyampaian pesan terkait perasaan ingin bangkit dari keterpurukan yang terlalu mendalam. Menunjukkan bagaimana seorang pribadi yang tumbuh berkembang bersama bayang-bayang kegelapan yang menghantui. Seolah ingin memberikan motivasi bagi orang-orang diluar sana yang sedang mengalami keterpurukan, bahwa sebenarnya cahaya akan selalu hadir dalam setiap besarnya kegelapan, ataupun kegelapan itu sendiri yang akan menjadi sang cahaya di kemudian hari.

Karya ini memiliki pesan hingga gambaran di setiap halamannya, cerita yang ditulis sebagai bentuk terapi, namun juga berharap akan menjadi “pesan berlanjut” bagi setiap orang yang berhak memiliki perasaan dan mimpi untuk bangkit. Ini memberikan kebebasan bagi pembacanya untuk ikut terjun dalam lautan kegelapan yang disebut sebagai “perasaan”. Sebagaimana pesan-pesan tersebut bisa dimaknai maupun diambil untuk dapat sekadar menjadi “semangat hidup” bagi semua orang, seperti yang diinginkan oleh penulis.

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Atas terlepas bebasnya karya ini diharapkan akan menjadi sesuatu yang berarti bagi setiap orang di dunia ini. Penulis juga ingin memberikan andil untuk menyuarakan terhadap isu kesehatan mental yang saat ini sedang di “kenali” oleh masyarakat. Karya ini direncanakan akan dibagikan ke beberapa komunitas yang berisikan para pengidap penyakit mental sekaligus mengangkat isu kesehatan mental, dan juga akan diterbitkan secara independen via media sosial penulis, yang ditujukan untuk bentuk terapi bagi para pembacanya.

Pembuatan karya “*WHAT’S WRONG DEVIL?*” ini memberikan pandangan dan gambaran baru dalam dunia kesehatan mental. Baik dari penyampaian pesan, hingga simbol sebagai media penyampaian perasaan. Penggambaran tersebut lah yang akan memberikan warna baru dalam edukasi terkait kesehatan mental. Bahwasanya pandangan terkait kesehatan mental adalah salah satu hal yang sangat penting dalam setiap diri kita, namun hingga kini, masih belum tergambar secara jelas apa dan bagaimana itu “kesehatan mental”.

Karya ini menjadi prioritas penulis dalam menjalani terapi terkait bagaimana untuk bisa menerima kondisi ini. Ide lain muncul saat penulis terpikir oleh bagaimana jika karya ini mungkin bisa menjadi terapi alternatif bagi orang lain yang membutuhkan, sekaligus mewakili setiap orang dalam kondisi yang sama seperti apa yang diceritakan di karya ini.

#### **3.2 Keterbatasan Proyek**

Dalam pengerjaan karya ini tentunya memiliki keterbatasan dalam berbagai faktor, seperti; keterbatasan pemahaman mendalam terkait data terkait gangguan mental (karena merupakan dasar pengetahuan di dunia kedokteran dan beberapa menggunakan bahasa medis), keterbatasan penulis dalam mengendalikan perasaan hati, keterbatasan informasi mengenai acuan dalam setiap detail unsur pengerjaan laporan, dan keterbatasan mengenai penilaian murni terkait karya yang dibuat.

#### **3.3 Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan pengalaman selama melakukan pembuatan karya ini sebagai tugas akhir, pada bagian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk pembuatan karya tugas akhir selanjutnya.

Penilaian terkait seluruh aspek karya selanjutnya dapat lebih diperdalam, seperti analisis karya pada setiap elemen yang digunakan, guna memberikan kesan “orisinal” terhadap karya tersebut.

Dan untuk bagian cek plagiasi selanjutnya dapat ditambahkan bagian khusus untuk mengecek keaslian karya, guna menyatakan karya tersebut sebagai karya yang baru saja dibuat (tidak memiliki elemen yang mengandung plagiasi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (n.d.). *Dreamscapes Of The World: Inspirational Book*.
- Astawa, I. G. (2023). Perilaku Bunuh Diri Pada Gangguan Afektif Bipolar: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan*.
- Desya. (n.d.). *Mbrebeki*.
- Günay, M. (2021). Design in Visual Communication. *Art and Design Review*, 2021, 9, 109-122.
- Kanila, Y. Z. (2023). Penerimaan diri pada penderita bipolar disorder: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*.
- Mustamin, R. H. (n.d.). *Indeks Penghabisan Manusia*.
- Nye, D. (1986). *Photography as Communication*.
- Ostenrik, T. (n.d.). *Transcending Time*.
- Ramadani, I. R. (2024). Gangguan Bipolar pada Remaja: Studi Literatur. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sudiana, D. (2001). *Tipografi: Sebuah Pengantar*.
- Wibowo, D. (n.d.). *10/10*.